

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dalam hal ini yang dimaksud adalah cara untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk mewujudkan penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan diperlukan cara-cara tertentu secara tepat. Cara yang dipergunakan tersebut dinamakan metode penelitian. Nawawi (2012:65) mengemukakan bahwa: “metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan” . Sedangkan Sugiyono (2014:3) mengemukakan bahwa: “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” .

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian deskriptif juga dilaksanakan untuk mengembangkan tujuan yang luas dari ilmu pengetahuan, biasanya untuk mengembangkan ilmu yang mendasari masalah dalam penjelasan.

Sementara menurut Juliansyah Noor yang mengemukakan bahwa Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif adalah pemusatan perhatian pada masalah saat penelitian berlangsung. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena untuk mendapatkan informasi yang terjadi di masa sekarang..

Metode deskriptif dipilih di dalam penelitian ini karena penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan tentang Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Koperasi Pontianak berdasarkan fakta-fakta yang didapat saat penelitian dilakukan.

2. Bentuk Penelitian

Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang terbuka dan luwes, bentuk dan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta objek yang diteliti. Dalam penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kasus instrinsik, dimana penelitian dilakukan karena ketertarikan pada suatu kasus tertentu. Manusia menjadi instrumen utama dengan ciri khusus atau kelebihan dalam menafsirkan objek penelitian yang peneliti lakukan.

Menurut Nasution (Syarum, 2012:124) menjelaskan kelebihan tersebut yaitu:

- a. Manusia sebagai instrumen, akan lebih peka dan lebih cepat dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna ataupun kurang bermakna bagi penelitian. Artinya peneliti sebagai instrumen lebih cepat bereaksi dan berinteraksi terhadap dampak faktor dalam situasi yang senantiasa bertambah
- b. Peneliti sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi, dan dapat mengumpulkan berbagai jenis data sekaligus.
- c. Setiap situasi merupakan suatu keseluruhan dan peneliti sebagai instrumen dapat menangkap hampir keseluruhan situasi serta dapat memahami semua seluk beluk situasi
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan hanya pengetahuan saja, tetapi peneliti sering membutuhkan perasaan untuk menghayatinya
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, sehingga langsung dapat menafsirkan maknanya
- f. Peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu

- g. Peneliti sebagai instrumen dapat menerima dan mengolah respon yang menyimpang untuk dipergunakan mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman aspek yang diteliti.

Dan pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan integrasi menangani berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut. Dari bentuk penelitian studi kasus yang dipilih peneliti, maka data yang di peroleh dapat disusun dan disatukan dengan data yang lain, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai kasus yang akan diteliti. Berdasarkan uraian diatas maka bentuk peneliian yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran sejarah di XI SMA Koperasi Pontinak.

Dan kenapa alasan saya memilih metode studi kasus karena judul saya mengenai analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran sejarah di SMA Koperasi Pontianak. Karena lebih menekankan pada kasus mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan mengenai kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Yang tentu saja mempunyai beberapa hambatan selama proses pembelajaran tersebut, agar peneliti mendapat informasi yang mendalam maka dari itu penelitian ini menggunakan studi kasus.

B. Data dan Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah data-data kualitatif yang diperoleh dari sumber data. Sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Informan / Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan keterangan berkaitan dengan penelitian. Narasumber merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian kualitatif, karena adanya narasumber tersebut peneliti dapat memperkuat penelitiannya. Sutopo (2006:57) mengungkapkan bahwa:

“dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia dan narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya” . Oleh sebab itu dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas XI IPS, Guru Mata Pelajaran Sejarah dan Wakil Kepala Kurikulum SMA Koperasi Pontianak.

2. Tempat Dan Peristiwa

Tempat atau lokasi penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan pada penelitian ini, juga merupakan sumber masalah atau jenis sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi, peristiwa atau tempat dimana aktivitas dilakukan, bisa digali lewat sumber lokasi dan waktunya yang yang baik dari tempat maupun lingkungannya, tempat yang menjadi lokasi dimana penelitian ini dilakukan adalah di SMA Koperasi Pontianak khususnya pada kelas XI IPS mata pelajaran sejarah.

3. Arsip dan Dokumen

Arsip dan dokumen merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas. Sumber ini kebanyakan merupakan rekaman tertulis, namun bisa juga berupa gambaran atau benda penginggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Arsip dan dokumen menjadi sumber data untuk mengetahui rencana perencanaan serta proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. Arsip dan dokumen yang digunakan meliputi peangkat pembelajaran guru, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maupun buku yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti lembar hasil wawancara.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang objektif untuk memecahkan masalah dalam sub masalah penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data yang tepat, data yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sehubungan dengan hal tersebut. Menurut Nawawi (2012:100)

membedakan ada 6 (enam) teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data diantaranya:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran, dan
- f. Teknik studi khusus.

Dari teknik pengumpulan data di atas, maka penelitian ini teknik pengumpulan data nya menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan dokumentasi atau arsip. Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Diantha (2016:193) mengatakan bahwa: “teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khususnya di adakan”. Teknik observasi langsung merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek dilapangan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung. Karena peneliti hanya mengamati dan menggali informasi mengenai pembelajaran daring dilingkungan yang akan diamati dan menurut kondisi yang sebenarnya maupun buatan. Observasi penelitian ini dilakukan pada guru sejarah kelas XI SMA Koperasi Pontianak.

- b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka. Menurut Setiawan (2018:126) “komunikasi

langsung adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subyek penelitian, situasi benar atau buatan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara langsung maupun menggunakan alat komunikasi dengan subjek penelitian, untuk mendapatkan hasil yang sebenarnya maupun buatan dengan apa yang terjadi di lapangan.

c. Dokumentasi dan Arsip

Menurut Anggito dan Setiawan (2018:146) mengatakan bahwa “dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film, berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan segala keperluan data yang diteliti”. Studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat lisan maupun tulisan, yang sebenarnya mudah diakses dan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi atau arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam setiap penelitian terutama penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa bersifat gambar maupun tulisan tujuannya adalah untuk membuktikan apa yang diteliti benar adanya.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan di atas, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

a. Panduan Observasi

Menurut Nawawi (2012:106) observasi adalah: “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Selanjutnya menurut Saebani (2008:189) mengatakan bahwa:

“observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan menurut Amirul dan Hayono (1998:94) observasi iyalah: “pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteiti” .

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan panduan observasi adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Panduan observasi ditujukan untuk mengobservasi secara langsung kemampuan berpikir kritis siswa XI IPS dalam pembelajaran sejarah di SMA Koperasi Pontianak.

b. Panduan Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Darmadi (2015:103) mengatakan bahwa: “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan terwawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee), wawancara digunakan oleh data tentang variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu”.

Kesimpulnya bahwa panduan wawancara merupakan pedoman yang dijadikan acuan yang umumnya berbentuk pertanyaan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari responden. Panduan wawancara berupa pertanyaan lisan dan bertatapans secara langsung. Wawancara ini ditujukan pada Guru Mata Pelajaran Sejarah, Wakil Kepala Kurikulum dan Siswa Kelas XI IPS SMA Koperasi Pontianak dan hasil wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik observasi langsung.

c. Dokumen dan Arsip

Dokumentasi merupakan suatu bahan tertulis yang berkaitan dengan benda dan aktivitas tertentu yang bersifat berharga, dokumen digunakan untuk mengetahui perencanaan serta pembelajaran yang dirancang dan direncanakan. Sutopo, (2006:61) mengungkapkan bahwa: “arsip dan dokumen merupakan bahan tertulis yang bersangkutan dengan peristiwa

dan aktivitas tertentu, sumber ini kebanyakan merupakan rekaman tertulis, namun juga bisa berupa gambar dan benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu”.

Dokumen dan Arip meliputi perangkat pembelajaran guru, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran sejarah, dan dokumen lain yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran, serta foto-foto yang berhubungan dengan penelitian baik di lapangan maupun dokumen elektronik.

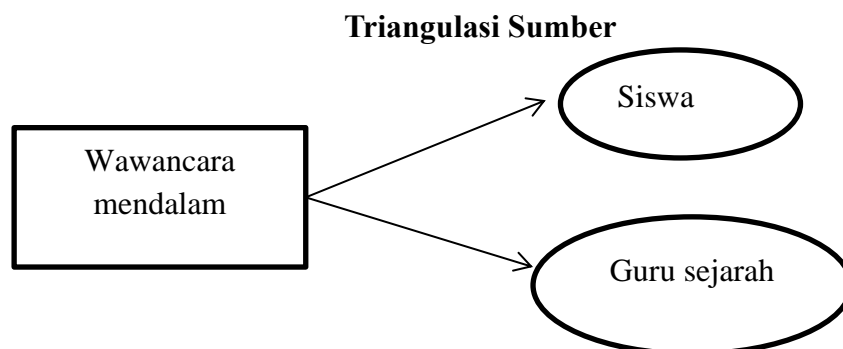
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ilmiah tidak lepas dari kepercayaan orang akan proses penelitian dari hasilnya. Data yang telah berhasil di gali di lapangan studi, di kumpulkan dan di catat dalam kegiatan penelitian di usahakan untuk kedalaman dan kemantapan serta kebenarannya.oleh karena itu, setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validasi datanya. Uji keabsahan dalam penelitian, sering di tekanan pada uji validasi dan rehabilitas.

Sugiyono (2008:117) mengungkapkan bahwa: “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”.

1. Triangulasi Sumber

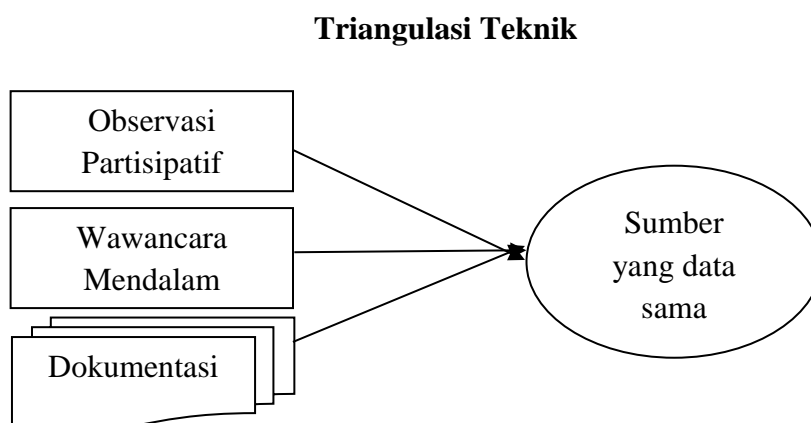
Menurut Moelong (dalam Metya 2007:53) mengatakan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber berbeda dengan teknik yang sama, peneliti dalam mendapatkan data pada penelitian ini melalui sebuah wawancara dengan tiga sumber yang berbeda. Yang pertama, melakukan wawancara dengan satu orang guru sejarah di SMA Koperasi Pontianak. Yang kedua mewawancarai beberapa siswa mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.



Gambar 3.1 Triangulasi sumber (Sugiyono,2008: 84)

2. Triangulasi Teknik

Trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.



Gambar 3.2 Triangulasi teknik (Sugiyono, 2008:84)

E. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:246) mengemukakan bahwa: “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif terdiri atas tiga macam kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu data *reduction*, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Menurut Saebani (2008:200) mengatakan bahwa: “reduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display*

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau yang dikenal juga dengan istilah mendisplaykan data. Menurut Saebani (2008:201) menyatakan bahwa: “langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antara kategori, dan sejenisnya tapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif”.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dengan mendisplaykan data maka akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:245) menyatakan bahwa: “dalam mendisplaykan data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* dan *chart*”.

Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan bentuk teks naratif, teks naratif merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci dan

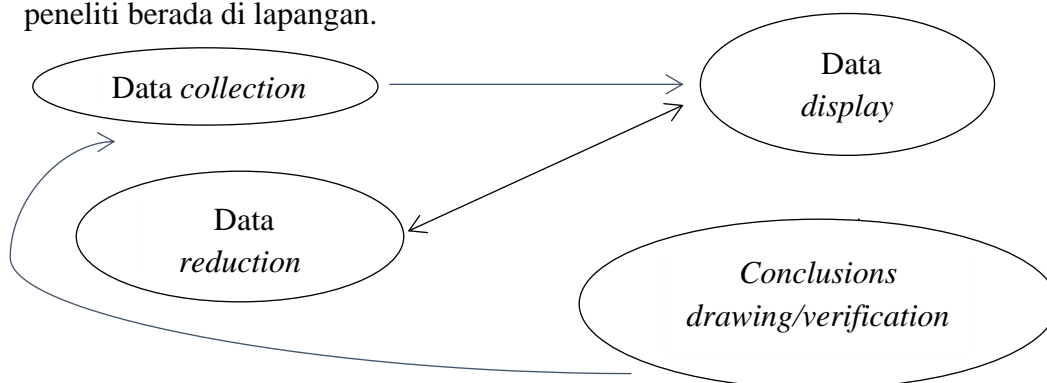
mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya adalah analisis data kualitatif dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah hingga ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Saebani, 2008:202).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2012:345) adalah: “penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang dibuat sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti diketahui bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel masalah atau fokus penelitiannya bisa saja berubah dan berkembang ketika peneliti berada di lapangan.



Gambar 3.3 Analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:84)

F. Jadwal penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022/2023														
		Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okto	Nov	Des	mar	apr	mei	juni	juli	Agus
1	Pengajuan Judul	✓														
2	Penyusunan Outline		✓	✓												
3	Penyusunan Desain				✓	✓	✓									
4	Konsultasi							✓								
5	Seminar								✓							
6	Revisi Desain									✓						
7	Pelaksanaan Penelitian										✓					
8	Pengelolaan Data											✓	✓	✓		
9	Konsultasi Skripsi														✓	
10	Sidang Skripsi															✓

Rencana jadwal penellitian ini sewaktu-waktu bisa berubah dengan mengukti jadwal penelitian dan mengacu pada kalender akademik.